

PENGARUH PENGGUNAAN RUANG GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (GTK) TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PAUH KOTA PADANG

Nira Fikayanti¹, Darul Ilmi², Muhiddinur Kamal³, Alimir⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26181

Email : nirafikayanti02@gmail.com, darulilmi2023@gmail.com,
muhiddinurkamal@uinbukittinggi.ac.id, alimir@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the low utilization of GTK Room. The use of technology in managing and developing teacher competencies has become a crucial need in the digital era, one of which is through the GTK Room platform. This study aims to determine whether there is a significant effect between the use of the Teacher Training and Education (GTK) Room on the competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in elementary schools in Pauh District, Padang City. This study used a quantitative approach with a correlational method. The population in this study was 35 people for 21 elementary schools. The sampling technique used was total sampling. Data were collected through a questionnaire with a Likert scale. Data analysis techniques used included validity, reliability, normality, linearity, descriptive analysis, and Pearson correlation. The results of this study indicate that the correlation coefficient (R) = 0.267 and is included in the category of a positive but weak relationship between the use of the GTK Room and the competence of Islamic Education teachers. While the coefficient of determination (R Square) = 0.071 means that only 7.1% of changes in teacher competence can be explained by the use of the GTK Room and the remaining 92.9% is influenced by other factors. The significance value (p -value) = 0.121, this value is greater than 0.05, so the relationship found is not statistically significant. Because the significance value (0.121) > 0.05, the decision taken is H_0 accepted and H_a rejected. Therefore, technical support and ongoing training.*

Keywords: *Room (GTK), Teacher's competence (pedagogical and professional)*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penggunaan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan dan pengembangan kompetensi guru telah menjadi kebutuhan penting di era digital, salah satunya melalui platform Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dan kompetensi guru PAI sekolah dasar di Kecamatan Pauh, Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 orang dari 21 sekolah dasar. Teknik pengambilan sampelnya yaitu total sampling. Data dikumpulkan melalui angket dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, analisis deskriptif, dan korelasi pearson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) = 0,267 dan termasuk ke kategori hubungan positif tetapi lemah antara penggunaan Ruang GTK dan kompetensi guru PAI. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) = 0,071 artinya hanya 7,1% perubahan kompetensi guru yang dapat dijelaskan oleh penggunaan Ruang GTK dan 92,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi (p -value) = 0,121 nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga hubungan yang ditemukan tidak signifikan secara statistik. Karena nilai signifikansi (0,121) > 0,05, maka keputusan yang diambil adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, perlu dukungan teknis dan pelatihan berkelanjutan.

Kata Kunci : Ruang (GTK), Kompetensi Guru (Pedagogik Dan Profesional)

1. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan tentu tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi peserta didik (Hamzah, 2016). Dengan demikian guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi dapat diartikan kemampuan atau kecakapan. Menurut Stephen Robbin kompetensi adalah kemampuan (ability) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yang kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Selanjutnya menurut Munsyi, kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan (Syarwani, 2020).

Pengertian kompetensi tercantum dalam Undang-Undang RI No. 14 Pasal 1 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”(UU RI No 14 Tahun 2005).

Berkaitan dengan pengertian kompetensi, maka guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki yang namanya kompetensi. Hal tersebut juga sudah tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Pasal 42 tahun 2003 tentang Guru dan Dosen bahwa guru wajib mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai kemampuan guna mencapai tujuan pendidikan nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003). Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surah An-Nahl (43-44), sebagai berikut:

Artinya: 43: Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

44: (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab, dan Kami turunkan Ad-Dikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, dapat dianalisis berbagai tugas sebagai guru dan tentunya punya peran penting dalam pendidikan serta tidak sembarangan orang yang bisa melakukannya. Adapun beberapa peran guru adalah sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai pemimpin (manager kelas) serta peran lainnya (Fadillah,

2018). Maka dengan peran tersebut tentu para guru mesti punya kemampuan atau kecakapan dalam hal tersebut yang tidak hanya didapatkan secara percuma dan perlu dilatih lagi.

Kemudian dipertegas juga dalam Undang-Undang No. 14 Pasal 10 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa “Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Kompetensi yang 4 tersebut memiliki makna tersendiri.

Pertama, kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru untuk memahami peserta didik baik secara jasmani maupun rohani sehingga antara guru dan siswa mempunyai hubungan emosional yang sangat erat sehingga terjalinnya komunikasi yang harmonis dalam suasana pembelajaran. Kedua, kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Yang ketiga, kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat. Keempat, kompetensi profesional meliputi penguasaan materi pembelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran, pengetahuan tentang evaluasi, menguasai model pembelajaran, metode pembelajaran, menerapkan pendekatan pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran, dan menciptakan teknik pembelajaran (Abdul, 2019).

Keempat kompetensi dasar tersebut yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengemban tanggung jawabnya. Dalam mewujudkan seorang guru yang berkualitas tentu keempat kompetensi tersebut harus dikembangkan secara maksimal. Terlebih lagi pada kurikulum merdeka yang menuntut guru untuk serba bisa dalam hal apapun.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di era digital dan teknologi, seperti halnya platform yang diberlakukan sebelumnya yaitu PMM itu belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) banyak sekali fitur yang tersedia didalamnya. Penerapan PMM ini sesuai dengan Surat Edaran dari Kemendikbudristek Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah Nomor: 0559/B.B1/GT.02.00/2024. Isi dari surat edaran tersebut berkenaan dengan pengelolaan kinerja guru. Surat edaran tersebut menjelaskan

bahwa guru dan kepala sekolah disediakan alat bantu untuk meningkatkan kualitas kinerja dan kompetensi mereka. Guru dan kepala sekolah yang wajib mengakses PMM (fitur pengelolaan kinerja) tersebut hanyalah guru dan kepala sekolah yang termasuk ASN, selain itu tidak diwajibkan (Kemendikbudristek, 2024). Tetapi pemanfaatan dari platform tersebut masih tergolong rendah.

Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan teknologi pemerintah meluncurkan sebuah perubahan platform yang dapat menjadi pusat aktifitas bagi guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya disekolah yaitu Ruang GTK. Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) adalah hasil transformasi dari Platform Merdeka Mengajar. Hal ini berlangsung sejak diluncurkannya Cetak Biru Transformasi Digital melalui super aplikasi Rumah Pendidikan pada tanggal 21 Januari 2025. Saat itu, secara bersamaan dilakukan rebranding Platform Merdeka Mengajar (PMM) menjadi Ruang GTK. Ruang GTK ini dirancang sebagai ruang belajar dan inspirasi untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Tenaga Kependidikan. Ruang belajar ini mendukung pengguna dalam mengajar, belajar, dan berkarya serta menjadi penggerak yang inklusif dan sederhana.

Platform ini diharapkan mampu mengakselerasi transformasi kompetensi guru di Indonesia. Kategori utama yang ada dalam Ruang GTK terbagi menjadi empat kategori. Pertama, kategori layanan Belajar Berkelanjutan. Kedua, kategori layanan Karier dan Kinerja. Ketiga, kategori layanan Inspirasi Pembelajaran. Keempat, kategori dokumen rujukan. Semua kategori dan fitur-fitur tersebut tentu sudah diintegrasikan menjadi satu kesatuan di dalam Ruang GTK.

Sesuai dengan data tersebut maka pelatihan dalam pemanfaatan/penggunaan ruang GTK menjadi poin penting agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Keberadaan platform ini tidak hanya memberikan dampak positif tetapi ada juga merasa berat dengan tuntutan pelaksanaan yang harus dipenuhi, sedangkan pelatihannya masih kurang. Hal tersebutlah yang dialami dan dirasakan oleh para guru PAI di Kecamatan Pauh Kota Padang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sejak bulan Januari 2025 peneliti mendapatkan data bahwa masih kurangnya pengaruh dari penggunaan Ruang GTK di Kecamatan Pauh Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena yang ditemukan di lapangan, diantaranya yaitu kurangnya persiapan guru untuk beralih ke kurikulum merdeka dapat dilihat dari beberapa guru yang belum memahami tentang

kurikulum merdeka apalagi memanfaatkan Ruang GTK, adanya guru yang keterbatasan pemahaman atau penguasaan dalam menggunakan teknologi, manajemen waktu belum sepenuhnya diperhatikan sehingga guru terfokus dengan administrasi dan pemahaman terkait Ruang GTK sehingga kadang kala anak sering terabaikan.

Fenomena tersebut diperkuat dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan yaitu wawancara pada beberapa guru PAI. Guru PAI tersebut merupakan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri No. 01 Pauh dan SDN 14 Pauh. Beliau menjelaskan bahwa fenomena tersebut benar. Guru tersebut menjelaskan penggunaan Ruang GTK kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan, faktor penyebabnya dikarenakan para guru minim pemahaman terkait platform ini karena baru di luncurkan bulan Januari 2025, kesulitan dalam penggunaan teknologi dan waktu habis dengan proses pemahaman terkait penggunaan Ruang GTK sehingga anak kadang terabaikan (Zetri, 2025).

Fenomena tersebut tentu bisa diatasi. Dalam mengatasi fenomena tersebut tentu diperlukannya adaptasi dan pemahaman yang mendalam terhadap penggunaan Ruang GTK ini. Dengan seringnya guru mengakses Ruang GTK diharapkan pengetahuan dan keterampilan akan meningkat serta semakin sering guru menggunakan Ruang GTK semakin tinggi pula kompetensi mereka. Realita dilapangan juga masih banyak guru PAI yang belum sepenuhnya mengalami peningkatan kompetensi melalui pemanfaatan platform Ruang GTK.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan uraian tersebut penelitian ini memfokuskan pada dua aspek kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI Sekolah Dasar, untuk melihat pengaruh penggunaan Ruang GTK terhadap peningkatan kompetensi tersebut. Maka, demi memperoleh jawaban yang signifikan maka penulis melaksanakan penelitian yang komprehensif ini dengan tujuan untuk merumuskan pengaruh penggunaan Ruang GTK terhadap kompetensi guru PAI. Maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) terhadap Kompetensi Guru PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Pauh Kota Padang”.

2. METODE PENELITIAN

Untuk metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono bahwa metode penelitian kuantitatif

diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh penggunaan Ruang GTK terhadap kompetensi guru PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Pauh Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Metode korelasi merupakan suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih fakta serta karakteristik objek yang diteliti. Korelasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu dua Bivariate Corelation, maknanya hubungan yang menyangkut adanya variabel bebas dan variabel terikat. Selanjutnya akan diketahui sejauh mana taraf signifikansi antara dua variabel tersebut (Sugiyono, 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang “Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi” memanfaatkan Google Forms untuk menyebarkan angket kepada 117 mahasiswa. Ada beberapa item dalam kuesioner, yang terdiri dari 44 pernyataan yang tersebar di antara tiga indikator, dan setiap indikator memiliki beberapa item pernyataan. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan *Self Regulated Learning* Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi beserta hasil pemeringkatan skor dan nilai per indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pauh Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat. Adapun sekolah dasar disana berjumlah 21 sekolah yaitu SDN (01 Pauh, 02 Cupak Tengah, 03 Binuang Kampuang Dalam, 04 Pauh, 05 Kapalo Koto, 06 Piai Tengah, 07 Bianuang Kampuang Dalam, 09 Koto Luar, 10 Lambung Bukit, 11 Pauh, 12 Pisang, 13 Kapalo Koto, 14 Pauh, 15 Ulu Gadut, 16 Pisang, 17 Jawa Gadut, 18 Koto Luar, 20 Binuang Kampuang Dalam) dan Sekolah Swasta (SD Bustanul Ulum, SD Dian Andalas, SD Islam Terpadu Ridhotullah). Guru PAI keseluruhan berjumlah 35 orang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan Ruang GTK terhadap kompetensi para guru PAI tingkat sekolah dasar di Kecamatan Pauh Kota Padang. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan instrumen angket kepada masing-masing guru PAI yang berjumlah 40 item. Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pauh, Kota Padang. Kemudian diolah dengan SPSS 26 untuk mengetahui hasil uji coba instrumen penelitian, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji *correlation product*, dan uji hipotesis.

A. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 1. Tabel Uji Validitas dari Instrumen Penelitian Variabel XY

No Item	r hitung (x)	r hitung (y)	No Item	r hitung (y)	r table	Ket.
P1	0,808	0,539	P16	0,790	0,344	Valid
P2	0,888	0,351	P17	0,795	0,344	Valid
P3	0,831	0,576	P18	0,820	0,344	Valid
P4	0,872	0,606	P19	0,757	0,344	Valid
P5	0,920	0,761	P20	0,613	0,344	Valid
P6	0,914	0,644	P21	0,797	0,344	Valid
P7	0,818	0,738	P22	0,736	0,344	Valid
P8	0,879	0,702	P23	0,655	0,344	Valid
P9	0,846	0,685	P24	0,750	0,344	Valid
P10	0,885	0,752	P25	0,754	0,344	Valid
P11	0,663	0,717	P26	0,810	0,344	Valid
P12	0,799	0,687	P27	0,712	0,344	Valid
P13	0,759	0,745	P28	0,779	0,344	Valid
P14	0,789	0,619	P29	0,676	0,344	Valid
P15	0,790	0,775	P30	0,636	0,344	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui seluruh item variabel x dan y memiliki nilai r hitung > r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal dinyatakan valid. Maka keseluruhan item kuesioner yang digunakan mampu mengukur variabel penggunaan Ruang Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dan kompetensi guru (kompetensi pedagogik dan professional).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen variabel jika di lakukan

berulang kali dalam mengukur konsep yang dimaksud. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.60 . Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS 26.

Tabel 3. Tabel Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penggunaan Ruang GTK dan Kompetensi Guru PAI Sekolah Dasar	45	0,958	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.958. Karena nilai tersebut > 0.60 , maka instrumen dinyatakan reliabel.

B. Hasil Penelitian Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis deskriptif dari data variabel x dan Y dengan menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	1	0,06 %
2.	31	1,97 %
3.	62	3,94 %
4.	948	60,19 %
5.	533	33,84 %

Sebagian besar responden memberikan nilai 4 (60,19%) dan 5 (33,84%), yang menunjukkan bahwa secara umum persepsi terhadap indikator yang diukur cenderung positif dan tinggi.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Statistik parametrik dapat digunakan untuk melakukan pengujian normalitas dan distribusi normal pada data. Dalam hal ini, penggunaan aplikasi SPSS Statistics for Windows dengan uji Kolmogorov-Smirnov akan diterapkan. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya,

jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
X dan Y	0,169	Normal

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,169. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen (X), yaitu penggunaan Ruang GTK, dengan variabel dependen (Y), yaitu kompetensi guru PAI sekolah dasar. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penggunaan Ruang GTK * Kompetensi Guru PAI Sekolah Dasar	Between Groups	(Combined)	4167.543	32	130.236	14.471	.067
		Linearity	213.345	1	213.345	23.705	.040
		Deviation from Linearity	3954.198	31	127.555	14.173	.068
	Within Groups		18.000	2	9.000		
	Total		4185.543	34			

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi linearity sebesar 0,040 dan *deviation from linearity* sebesar 0,068. Karena nilai signifikansi *linearity* < 0,05 dan *deviation from linearity* > 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linear, sehingga data memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi Pearson.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan hubungan antara variabel yaitu penggunaan Ruang GTK (variabel X) dengan kompetensi guru PAI sekolah dasar (variabel Y) yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (*r*). Untuk

menguji hubungan tersebut digunakan analisis korelasi Pearson Product Moment, dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Setelah uji di lakukan maka diperoleh output data uji korelasi pearson dengan menggunakan Software SPSS sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.267
	Sig. (2-tailed)		.121
	N	35	35
Y	Pearson Correlation	.267	1
	Sig. (2-tailed)	.121	
	N	35	35

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,121 ($\text{sig} < 0,05$), serta koefisien korelasi Pearson (p) sebesar 0,267. Maka dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan Ruang GTK dan kompetensi guru, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,267. Meskipun hasil tersebut signifikan secara statistik, kekuatannya berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan Ruang GTK memberikan pengaruh yang terbatas terhadap peningkatan kompetensi guru PAI. Oleh karena itu, perlu pelatihan berkelanjutan dan dukungan teknis agar pemanfaatannya lebih efektif dalam pengembangan profesional guru.

2. Uji Determinasi

Berikut hasil uji determinasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.043	10.85227
a. Predictors: (Constant), RUANG GTK				

Setelah dilakukan uji regresi linear sederhana antara penggunaan Ruang GTK (variabel X) dan kompetensi guru PAI Sekolah Dasar (variabel Y), diperoleh

nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,267, dan nilai R Square sebesar 0,071. Nilai R Square=0,071 atau 7,1% menunjukkan bahwa: Penggunaan Ruang GTK memberikan kontribusi sebesar 7,1% terhadap kompetensi guru PAI Sekolah Dasar. Artinya, sebanyak 7,1% variasi atau perubahan dalam kompetensi guru dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan Ruang GTK, sedangkan 92,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pauh Kota Padang, pada bulan Juli tahun 2025. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan Ruang GTK terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagai objek yang diteliti yaitu guru PAI berjumlah 35 orang. Teknik sampling yang di pakai yaitu total sampling/sampel jenuh, yang mana keseluruhan populasi dijadikan sampel. Hal tersebut terjadi karena jumlah populasi sedikit.

Penelitian ini dilakukan dengan adanya uji instrumen, lembaran instrumen angket di berikan kepada validator untuk di validasi. Pada penelitian ini yang menjadi validatornya yaitu 3 orang dosen. Selanjutnya penelitian ini melakukan uji coba instrumen angket terlebih dahulu yang disebarakan melalui google form dan angket tersebut di uji validasi dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian yang berjumlah 45 butir soal valid semuanya dan bisa dilanjutkan. Keseluruhan r hitung lebih besar dari r tabel (0,344). Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, gunanya untuk mengukur tingkat konsistensi instrument tersebut atau bisa digunakan untuk berulang kali. Nilai Cronbach's Alphanya sebesar $0,958 > 0,60$, maka dinyatakan reliabel.

Tahap selanjutnya dilakukan penelitian dan di lakukan analisis deskriptif yaitu skor 1 (1/0,06 %), skor 2 (31/1,97%), 3 (62/3,94%), skor 4 (948/60,19 %), dan skor 5 (533/33,84%). Sebagian besar dari responden memberikan nilai 4 dan 5. Berdasarkan data tersebut di analisis dengan uji normalitas dan hasilnya dengan nilai signifikansi sebesar $0,169 > 0,50$ dan data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya uji linearitas sebagai syarat dilakukannya uji korelasi pearson. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa nilai

signifikansi linearity sebesar $0,040 < 0,05$ dan deviation from linearity $0,068 > 0,05$ sebagai syarat dilakukannya uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis lanjutan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,121 ($\text{sig} < 0,05$), serta koefisien korelasi Pearson (p) sebesar 0,267. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan Ruang GTK dan kompetensi guru, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,267.

Setelah dilakukan uji regresi linear diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,267, dan nilai R Square sebesar 0,071. Nilai R Square = 0,071 atau 7,1% menunjukkan bahwa penggunaan Ruang GTK memberikan kontribusi sebesar 7,1% terhadap kompetensi guru PAI Sekolah Dasar. Artinya, sebanyak 7,1% variasi atau perubahan dalam kompetensi guru dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan Ruang GTK, sedangkan 92,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Meskipun nilai pengaruhnya tergolong rendah, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti Ruang GTK tetap memiliki peran dalam mendukung peningkatan kompetensi guru, khususnya pada aspek pedagogik dan profesional.

Berdasarkan rumusan hipotesis pada penelitian ini H_0 (Hipotesis nol) itu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Ruang GTK terhadap kompetensi guru PAI Sekolah Dasar dan H_a (Hipotesis alternatif) itu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Ruang GTK terhadap kompetensi guru PAI Sekolah Dasar. Karena nilai signifikansi $(0,121) > 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah: H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Ruang GTK terhadap kompetensi guru PAI Sekolah Dasar. Meskipun arah hubungan bersifat positif ($r = 0,267$), namun pengaruhnya lemah dan tidak cukup kuat untuk disimpulkan sebagai hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru PAI lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pelatihan langsung, pengalaman kerja, motivasi, dan dukungan lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan Ruang GTK terhadap kompetensi (khusus kompetensi pedagogik dan professional) guru PAI Sekolah Dasar, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,121 dan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,267 serta koefisien determinasi (R^2)=0,071. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan Ruang GTK dengan kompetensi guru, namun hubungan tersebut berada dalam kategori rendah dan tidak signifikan secara statistik (karena $\text{sig} > 0,05$), serta hanya 7,1% perubahan kompetensi guru yang dapat dijelaskan oleh penggunaan Ruang GTK. Penelitian ini terkhusus ke kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan Ruang GTK memberikan pengaruh yang terbatas terhadap peningkatan kompetensi guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun Ruang GTK dapat menjadi sarana pendukung pengembangan kompetensi guru, efektivitasnya masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan teknis agar pemanfaatannya dapat lebih optimal dalam mendukung pedagogik dan profesionalisme guru. Maka besar harapan kita bersama adanya pelatihan lebih lanjut guna sebagai upgrade diri sendiri dan kualitas pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Saidir Amir, 4 Kompetensi Guru Profesional, (Sleman: Deepublish, 2019)
- Abun, D. (n.d.). *Colleges' employees di Ilocos Region, Philippines*. (link unavailable)
- Aisyah, S. (2017). Strategy self regulated learning pada mahasiswa. *JUPIIS*.
- Alsa, A. (2016). Peranan kepuasan kebutuhan dasar psikologis. *Jurnal Psikologi*.
- Anwar, S. (2009). *Pemahaman individu*. Widya Karya.
- Arikunto, S. (n.d.). *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta.
- Astuti, B. (2019). Profil kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*.
- Bittner, J. V. (2022). Educational self-regulation competence. *International Journal*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design*. Pustaka Pelajar.
- Darmiany, M. (2024). *Navigasi akademik*. (link unavailable)

- Ebtanastiti, D. F. (2014). Survei pilihan karir mahasiswa. *Jurnal BK*.
- Fadhilla, Y. (2014). *Instrumentasi non tes dalam konseling*. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- Fasikhah, S. S. (2013). Self-regulated learning (SRL). *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Prakoso, S. D. (2016). *Perbedaan self-regulated learning pada mahasiswa* (Skripsi).
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kemdikbud.
- Rahmi, A. (2017). Konsep diri mahasiswa. *Islamic Counseling*.
- Ratnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian*. Nuamedika.
- Rozaini, N. (2020). Pengaruh self regulated learning dan karakter. *Niagawan*.
- Sadeghy, A. R. (2014). The relationship between learners' goal-orientated. *International Journal of Language Learning*.
- Schunk, D. H. (2005). Self-regulated learning. *Educational Psychologist*.
- Setyanto, G. G. (2014). *Pengaruh self-regulated learning dan pola asuh orang tua*. UNY.
- Siregar, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. (link unavailable)
- Sugiono, P. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Surat Edaran Nomor: 0559/B.B1/GT.02.00/2024 tentang Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah, 2 Februari 2024, Kemendikbudristek Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan
- Susetyo, Y. F. (2012). Orientasi tujuan, atribusi penyebab, dan belajar berdasar regulasi diri. *Jurnal Psikologi*.
- Syarwani Ahmad, Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020)
- Tsabita, S. (n.d.). Pengaruh grit, self-regulated learning, dan emosi akademik. (link unavailable)
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Bab 1 Ketentuan Umum

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Bab XI
Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Valle, A. (2008). Self-regulated profiles and academic achievement. *Psicothema*.

Xu, F. (2023). Multi-omics analyses revealed transcriptional regulators. (link
unavailable)

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner. *Theory Into Practice*.